



Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang

Firda Aulia Rohmah¹, Achmad Junaedi Sitika²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

firdaauliarohmah2017@gmail.com, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

Abstract

This article aims to find out the implementation of Bil Hal's da'wah in the mosque-based posdaya program in Puramekar village, Karawang district. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. The selected data collection techniques were interviews, observation and documentation, using source triangulation analysis techniques. The results of this study were the implementation of bil hal da'wah implemented through the mosque-based Posdaya program in Purwamekar Village, Karawang Regency, which included activities in five points, namely: Re-establishment of IRMAS, Tutoring programs and developing the culture of reciting the Koran, establishing a ta'lim assembly, participating in the ta'lim majlis, public health counseling. These activities have multifunction and the means to develop the potential of the community in Purwamekar Village, Karawang Regency, that is not only the scope of worship in the narrow sense, but also worship activities in the broad sense to improve family and community welfare.

Keyword: *Implementation, Dakwah Bil Hal's, Posdaya Program*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi dakwah Bil Hal dalam program posdaya berbasis masjid di desa puramekar kabupaten karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis triangulasi sumber, Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi dakwah bil hal yang diterapkan melalui program posdaya berbasis masjid di desa purwamekar kabupaten karawang mencakup kegiatan dalam lima point yaitu: Pembentukan kembali IRMAS, Program bimbingan belajar dan pengembangan budaya mengaji qur'an, pembentukan majelis ta'lim, kegiatan mengikuti majlis ta'lim, penyuluhan kesehatan masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini memiliki multifungsi dan sarana untuk mengembangkan potensi

masyarakat di desa purwamekar kabupaten karawang bahwa tidak hanya lingkup ibadah dalam arti sempit saja tetapi juga aktivitas ibadah dalam arti luas untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: *Implementasi, Dakwah Bil Hal, Program Posdaya.*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan sebuah usaha yang berupa perkataan dan perbuatan untuk mengajak manusia untuk dapat menerima ajaran agama Islam, mampu mengamalkannya perintahnya dan juga mampu berpegang teguh terhadap semua prinsip agama Islam, meyakini aqidahnya dan juga berhukum sesuai dengan syariatnya. Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran. Dakwah Islam bertujuan memberikan bimbingan serta pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt secara vertikal, serta hubungan antar manusia dan alam sekitar secara horisontal.

Ada banyak metode dakwah yang dapat dilakukan oleh umat Islam untuk menyebarkan ajaran kebaikan yang semuanya dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Metode dakwah adalah suatu cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (pendakwah) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹

Salah satunya yaitu dakwah bil hal. Dakwah Bil hal ialah bentuk suatu ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang bersifat seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam kerja bakti mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.²

Dakwah Bil Hal yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan action, approach atau perbuatan nyata. Strategi dakwah bil hal yang diterapkan mencakup aktivitas

¹ M. Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 7

² Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), 178.



dalam lima pilar yaitu: bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang lingkungan dan bidang keagamaan. Aktivitas- aktivitas tersebut memiliki multifungsi dan sarana mengembangkan potensi masyarakat tidak hanya lingkup ibadah dalam arti sempit tetapi juga aktivitas ibadah dalam arti luas untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.³

Salah satu wujud nyata pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan program POSDAYA berbasis masjid yang jelas merupakan bagian dari dakwah bil hal. Dalam praktiknya, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang bersifat teori ke dalam lingkungan nyata sehingga diharapkan adanya kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan percepatan pembangunan serta mewujudkan sinergitas dan harmonisasi pembangunan melalui peningkatan peran lembaga pendidikan secara terintegrasi maka diselenggarakan pengabdian kepada masyarakat berupa POS 129 Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA). POSDAYA merupakan sebuah wadah atau lembaga yang berfungsi sebagai forum diskusi, silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi, dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk keluarga dan masyarakat. Salah satu POSDAYA yang dapat diberdayakan di masyarakat yaitu POSDAYA berbasis masjid.

Konsep dakwah Islam dengan metode Bil-Hal lebih diarahkan pada upaya mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Seluruh komponen harus diaktualisasikan dalam kehidupan sosial kemanusiaan, bukan hanya dipahami sebagai cara penyampaian ajaran secara verbal saja melainkan harus secara non verbal sebagai wujud penerapan Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.

³ Arif Abdul Haq, *Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid Zakiyyah I(*)*, q2 Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Cirebon Vol 9, No 1 (2018), Hlm. 128

Keberadaan aktivitas dakwah dengan tindakan nyata sangat diharapkan mampu mempengaruhi serta mendorong mad'u untuk berubah sehingga akan terbentuk suasana yang harmonis dengan nilai-nilai keislaman. Dakwah Bil-Hal yang diwujudkan dengan perilaku dalam konsep Islam merupakan bagian dari kewajiban setiap muslim maupun muslimah untuk mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an maupun Hadist.

Bentuk nyata dalam strategi dakwah bil hal ini disertai dengan upaya ajakan nilai-nilai yang bersifat positif, terutama nilai-nilai religius. Kegiatan ini diantaranya bersilatullahi dengan masyarakat yang membutuhkan, turut serta dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, ringkasnya adalah strategi dakwah ini dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat dengan rambu- rambu dalam menjalani kehidupan.⁴

Salah satu dari pengabdian kepada masyarakat adalah dengan adanya pelaksanaan program POSDAYA berbasis mesjid yang merupakan bagian dari dakwah bil hal. Dalam praktiknya, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang bersifat teori ke dalam lingkungan.⁵ Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah yang berbasis Masjid diartikan sebagai program dakwah pos pemberdayaan keluarga atau POSDAYA yang berbasis masjid karena masjid merupakan sarana pemberdayaan umat yang memiliki peranan dalam peningkatan kualitas masyarakat.

Upaya menciptakan kesejahteraan serta kelayakan hidup masyarakat terwujud. Anton dalam sumawati mengatakan bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan direncanakan dari masjid, menyadarkan masyarakat bahwa agama yang dianutnya terdapat hikmah-hikmah ketuhanan dan kemanusiaan antara satu sama lain.

Maka kearifan pada masing- masing tidak hanya dapat memer kaya dan mempersubur satu sama lain saja, akan tetapi juga akan terus memberi kehangatan

⁴ Amin, M. (2012). Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid. *Tabligh*, 13(1), 97-108

⁵ Tike, A. (2018). Model Dakwah Berbasis Masjid. *Jurnal Al-Khitabah*, 4(1), 17



makna bagi mereka bahkan bagi masa depan anak-anaknya. Dalam upaya mempengaruhi ataupun mengajak anggota masyarakat untuk menuju ke arah perubahan dibutuhkan upaya yang dilakukan secara berulang-ulang dan tentu hal ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama.⁶

Berdasar pada uraian yang telah dipaparkan diatas, maka masalah pokok dalam artikel ini adalah Implementasi dakwah bil hal melalui program POSDAYA berbasis masjid di desa purwamekar kabupaten karawang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan karena metode sangat lebih mudah dalam mendeskripsikan suatu instansi organisasi atau suatu hal yang jamak dan metode kualitatif dalam metode penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi di mana data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁷

Sumber Data Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Dimana sumber data sekunder ini mencari data-data yang mendukung tentang permasalahan yang diambil. Peneliti mencari informasi melalui artikel, buku, internet dan sumber utama yaitu kepala desa dan perangkat desa dan sumber pendukung lainnya terkait dengan permasalahan ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi ke tempat POSDAYA yang ada di desa purwamekar, kemudian wawancara kepada kepala desa sebagai agen perubahan utama, dan perangkat desa, serta sebagian penduduk desa purwamekar. Dokumentasi sebagai sumber sekunder, dalam hal ini berarti

⁶ Sukmawati, A. W. (2013). Agen Perubahan dan Perannya terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Milatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. *Journal of Educational Social Studies*, 2(1), 22-28

⁷ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

dokumen biasa digunakan sebagai suatu cara untuk melakukan pengecekan silang (cross check) terhadap informasi yang diperoleh dari sumber lain.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Dakwah Bil Hal

Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan dakwah bil-lisan tetapi saling melengkapi antara keduanya. Secara istilah, dakwah bil-hal mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, untuk menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.⁸

Menurut M. Yunan Yussuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah Bil-Hal ialah merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan perbuatan nyata. Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang sangat luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Adapun pengembangan dari segi pendidikan mampu menjadi salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas.⁹ Dalam pengertian lebih luas dakwah Bil-Hal, dimaksudkan untuk keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam. Dapat dikatakan bahwa dakwah bil-hal juga mempunyai peran yang penting dan kedudukan penting dalam dakwah bil-lisan.

Dakwah bil-hal bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah bil-lisan, keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran Islam. Hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang

75 ⁸ Siti Muruah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal.

⁹ Munzier Suparta dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 220 - 221



disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata da'I.¹⁰ Berpijak dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dakwah bil-hal mempunyai prospek, peran dan kedudukan penting dalam berdakwah. Dakwah Bil-Hal merujuk pada ungkapan lisan al-hal afsah min lisan al-maqal (bicara realita keadaan, lebih berkesan dari pada dari pada bicara yang diucapkan). pada hakikatnya dakwah Bil-Hal adalah pelaksanaan dakwah bil qudwah (keteladanan) dan dakwah bil amal (perbuatan). Dengan kata lain dakwah Bil-Hal adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kualitas pribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat.¹¹

2. Tujuan Dakwah Bil Hal

Suparta dan Hefni mengemukakan bahwa tujuan metode dakwah Bil-Hal yaitu untuk meningkatkan kualitas umat Islam yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat¹²

Menurut Hasanah dakwah Islam dengan metode Bil-Hal bertujuan mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah Islam dalam metode Bil-Hal juga berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan berkeadilan sosial secara merata. Merealisasikan dakwah sebagai kenyataan hidup sosial, berarti proses berjuang, menyeru dan mengajak seluruh komponen umat Islam dalam kebaikan, serta memperkuat akidahnya, motivasi dan kesadaran¹³

Dakwah bil-hal merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan

¹⁰ Soetjipto Wirosardjono, *Dakwah: Potensi dalam Kesenjangan dalam Majalah Pesantren*, No. 4 Vol. IV, (Jakarta: P3M, 1987), hal. 5

¹¹ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta : Penamadani, 2011), hal. 30

¹² Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 220 - 221

¹³ Hasyim Hasanah, *Microguiding dan Jaringan Komunikasi LDK (Sebuah Strategi Potensi Keberagamaan Warga Perumahan)*, Laporan Karya Pengabdian Dosen (KPD), (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 5

kepada orang lain baik moril maupun materil.¹⁴ Dalam pengertian lebih luas dakwah bil-hal, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah

3. Prinsip-prinsip Dakwah Bil Hal

Dalam kegiatan dakwah Bil-Hal tidak terlepas dari lima prinsip yang utama, kelima prinsip tersebut menurut Husein Assegaf adalah:

- a. Dakwah Bil-Hal harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya atau masyarakat tertentu.
- b. Dakwah Bil-Hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- c. Dakwah Bil-Hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya
- d. Dakwah Bil-Hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat sekitarnya.
- e. Dakwah bil-hal mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang

¹⁴ Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, Januari-Juni 2015) Hlm.17



harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.¹⁵

Dakwah haruslah bersifat informatif tidak doktriner, tetapi kemudian dalam penyampaian yang bersifat informatif itu pula harus disertai logika rasionalitas bukan pengembangbiakan proses penjumudan dalam masyarakat. Dari keduanya diharapkan dakwah kedepan dapat berfungsi sebagai kritik sosial yang optimal dengan mengedepankan konsep amar ma'ruf nahi munkar bagi semua. Maksudnya baik itu komunitas muslim maupun bukan, konsep itu harus dilakukan

4. Implementasi Dakwah Bil Hal dalam program posdaya berbasis masjid di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang.

1. Pembentukan Kembali IRMAS

IRMAS atau (Ikatan Remaja Masjid) merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan remaja dalam suatu perkumpulan untuk mensejahterakan masjid. IRMAS berperan sebagai pembentuk karakter remaja yang mencintai masjid karena dengan adanya IRMAS diharapkan supaya kegiatan keagamaan yang berbasis masjid dapat dirangkul serta dilaksanakan oleh para anggota IRMAS. oleh sebab itu menggunakan dibentuknya kembali IRMAS pada desa purwamekar diperlukan para remaja khususnya pada lingkungan desa purwamekar.

Oleh karena itu bisa dibentengi dengan ke imanan serta ketakwaan sebagai akibatnya menghasilkan karakter remaja yang berakhlak mulia. oleh sebab itu, di bentuknya balik IRMAS di lingkungan desa tersebut sebagaimana dengan tujuan dan manfaat dari IRMAS yaitu berperan dalam hal penyebaran kepercayaan islam.

¹⁵ Husein Assegaf, *Pembangunan dan Dakwah Bil Hal*, (Jakarta: Mimbar Ulama, 1991), hal. 53

Sedangkan manfaat dari IRMAS yaitu mengarahkan generasi belia buat mengenal jati diri mereka serta membantu memotivasi buat sama sama menggali potensi diri para remaja Program Bimbingan Belajar dan Pengembangan Budaya Mengaji Qur'an. Dengan adanya program ini, sebagai salah satu bentuk yang menjadikan anak-anak dan remaja di lingkungan desa purwamekar terdorong untuk lebih giat untuk belajar Al-Qur'an dan mengaji ke musholla dengan di bimbing oleh ustadz dan ustadzah di masing-masing musholla di daerah tersebut. Serta mereka akan lebih memahami cara baca Al-qur'an dengan tajwid yang tartil dan lebih sopan santun dalam berperilaku.

2. Pembentukan Majelis Ta'lim

Tujuan dari Majelis Ta'lim yaitu membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya yang santai. Ajang berlangsungnya silaturahmi misal yang dapat menghidup-suburkan ukhuwah islamiyah. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama dengan umat. Manfaat dari majelis Ta'lim yaitu sebagai tempat atau sarana belajar untuk memperdalam ajaran islam, serta sebagai tempat kontak social dan mewujudkan minat social antar masyarakat. Pembentukan Majelis Ta'lim ini dibagi sesuai ruang lingkup masyarakat yang ada di desa tersebut, sehingga membantu masyarakat untuk lebih giat dalam belajar agama islam.

3. Kegiatan Mengikuti Majlis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan kegiatan yang hampir ada disetiap daerah, mulai dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, bahkan ada juga kalangan remaja yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim. Kegiatan ini bisa mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi antara warga jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan di tiap-tiap lingkungan yang ada di desa purwamekar. Pada hari Rabu pukul 08.00 hingga selesai di Musholla Nurul Yaqin, pada hari Sabtu pukul 08.00 hingga selesai di Musholla Al- Munir.



Kemudian Pada hari Jum'at pukul 07.00 hingga selesai di Musholla At-Taqwa dan pada hari Sabtu setelah sholat Isya hingga selesai di Masjid Al-Hidayah

4. Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Pelayanan kesehatan dapat dikatakan sebagai upaya pelayanan kesehatan yang melembaga berdasarkan fungsi sosial di bidang pelayanan kesehatan bagi individu dan keluarga. Fungsi sosial disini berarti lebih mengutamakan pada unsur kemanusiaan dan tidak mengambil keuntungan secara komersial.¹⁶

Kegiatan untuk program kesehatan yaitu untuk dengan adanya pelayanan puskesmas untuk membantu masyarakat dalam pengobatan. Keluhan sebagian besar masyarakat adalah batuk dan pilek. Untuk obat-obatan dikirim dari puskesmas ke tiap-tiap Posyandu untuk mengetahui perkembangan balita yang ada di desa Purwamekar dengan dibantu oleh ibu PKK. Jadi tumbuh kembang balita dan bayi dapat dipantau dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasar pada uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi dari dakwah bil hal yang diterapkan mencakup kegiatan dalam lima point yaitu: Pembentukan kembali IRMAS, Program bimbingan belajar dan pengembangan budaya mengaji qur'an, Pembentukan majelis ta'lim, Kegiatan mengikuti majlis ta'lim, penyuluhan kesehatan masyarakat. Aktivitas-aktivitas tersebut memiliki multifungsi dan sarana mengembangkan potensi

¹⁶ Zakiyyah dan Arif Abdul Haqq. (2018). Strategi Dakwah Bil Hal Dalam Program Posdaya. 9(1), 127-143.

masyarakat tidak hanya lingkup ibadah dalam arti sempit tetapi juga aktivitas ibadah dalam arti luas untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Selama ini memang kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah secara ritual, maka dengan terimplementasinya kegiatan dakwah bi hal melalui program Posdaya berbasis masjid ini harapan untuk ke depannya yaitu masjid dapat menjadi sentra kegiatan kemasyarakatan mulai kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan, kegiatan kesehatan, bahkan kegiatan jurnalistik sebagai media dakwah sangat efektif dalam menjawab semua permasalahan yang terdapat di tengah-tengah masyarakat khususnya di desa purwamekar.



Referensi

Arif Abdul Haq, (2018) *Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid Zakiyyah1(*)*,q2 Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Cirebon Vol 9, No 1 2018

Akhmad Sagir, (2015)*Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, Januari-Juni 2015

A. Ilyas Ismail. (2011). *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah.*

Amin. (2012).). Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid. Tabligh,. *Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid.*

Hasyim Hasanah. (2015). Microguiding dan Jaringan Komunikasi LDK (Sebuah Strategi Potensi Keberagaman Warga Perumahan), Laporan Karya Pengabdian Dosen (KPD). *Microguiding Dan Jaringan Komunikasi LDK (Sebuah Strategi Potensi Keberagaman Warga Perumahan), Laporan Karya Pengabdian Dosen (KPD).*

Husein Assegaf, *Pembangunan dan Dakwah Bil Hal*, (Jakarta: Mimbar Ulama, 1991), hal. 53Munir, M. (2009). *Metode Dakwah.*

Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 220 - 221Samsul Munir Amin. (n.d.). *Ilmu Dakwah.* , (Jakarta: Amzah, 2009).

Siti Muruah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra

Pustaka, 2000

Soetjipto Wirosardjono. (1984). Dakwah: Potensi dalam Kesenjangan dalam Majalah Pesantren. *Dakwah: Potensi Dalam Kesenjangan Dalam Majalah Pesantren*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sukmawati, A. W. (2013). Agen Perubahan dan Perannya terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Milatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. *Journal of Educational Social Studies*, 2(1), 22-28
Tike. (2018). Model Dakwah Berbasis Masjid. *Jurnal Al-Khitabah*,. *Model Dakwah Berbasis Masjid*.

Zakiyyah dan Arif Abdul Haqq. (2018). *Strategi Dakwah Bil Hal Dalam Program Posdaya*. 9(1), 127–143.